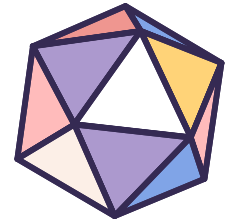
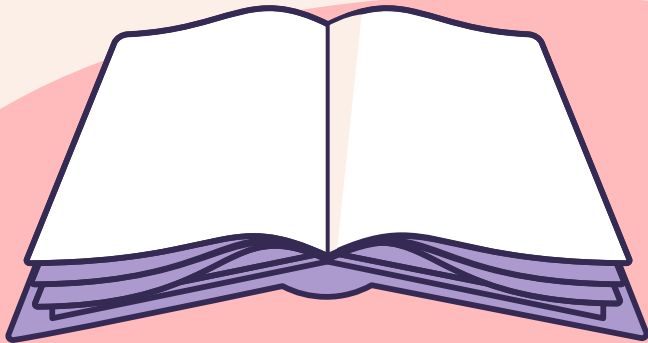


IMPLIKASI LANDASAN PEDAGOGIK TERHADAP PENGEMBANGAN TEORI



By

Eva Yulina, S.Psi.,M.Psi





Landasan pendidikan adalah landasan filosofi, sosiologis, dan kultural, yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan. Selanjutnya landasan ilmiah dan teknologi akan mendorong pendidikan itu menjemput masa depan. Secara leksikal, landasan berarti tumpuan, dasar atau alas, karena itu landasan merupakan tempat bertumpu atau titik tolak atau dasar pijakan. Titik tolak atau dasar pijakan ini dapat bersifat material (contoh: landasan pesawat terbang); dapat pula bersifat konseptual (contoh: landasan pendidikan). Landasan yang bersifat konseptual identik dengan asumsi.



Pedagogi Efektif



- Pedagogi afektif adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan sikap dan keterampilan afektif. Pendekatan ini digunakan oleh pendidik untuk menentukan metode pengajaran yang bertujuan agar proses pendidikan lebih humani.
- Dalam pedagogi afektif, peserta didik dihadapkan pada situasi yang problematik untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan masing-masing. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memilah apa yang benar dan apa yang salah, serta dapat bertindak sesuai nilai yang dimilikinya.
- Beberapa karakteristik afektif yang penting dalam pembelajaran adalah: Minat, Sikap, Konsep diri, Nilai.



Karakteristik Pedagogik Efektif



1. Pemahaman Siswa: Memahami karakteristik siswa dari segi moral, sosial, emosional, dan intelektual.
2. Kuasai materi dengan baik: Kuasai materi dengan baik.
3. Memiliki kemampuan komunikasi: Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.
4. Mampu mengelola kelas dengan sukses: Mampu mengelola kelas dengan sukses, termasuk menetapkan peraturan dan prosedur serta mengawasi dan melaksanakan kegiatan kelas.
5. Merangsang rasa ingin tahu: Merangsang rasa ingin tahu siswa.
6. Meningkatkan kreativitas: Meningkatkan kreativitas siswa.
7. Jadilah profesional: Jadilah profesional.
8. Memiliki kemampuan memotivasi: Memiliki kemampuan memotivasi.
9. Memperoleh masukan siswa: Mendapatkan masukan siswa dalam suasana santai sambil mengajukan pertanyaan kritis.
10. Gunakan Humor: Gunakan humor untuk membuat kelas lebih menarik.
11. Optimalkan ruang kelas Anda: Optimalkan ruang kelas Anda untuk pengajaran.
12. Tekankan Rasa Syukur: Saat mendisiplinkan siswa, tekankan rasa syukur daripada hukuman.





Pedagogi Kritis



- Pedagogi kritis adalah filsafat pendidikan dan gerakan sosial yang secara mendasar mempertanyakan dan mengkritik pendidikan.
- Pedagogi kritis bertujuan untuk membebaskan siswa dari penindasan melalui kesadaran kritis
- Paulo Freire adalah salah satu tokoh yang mengembangkan pemikiran tentang pedagogi kritis. Freire mengkritik praktik pendidikan tradisional yang cenderung mengobjekkan peserta didik.
- Tujuan pedagogi kritis yang dipelopori oleh Kuni Giroux adalah membantu siswa menjalani kehidupan yang bermakna (Giroux, 2011). Selain itu, mahasiswa selalu didorong untuk mempertanyakan setiap relasi kuasa yang ada dan menjadikannya bekerja untuk kebaikan bersama. Melalui pedagogi kritis, siswa juga diharapkan memiliki kemampuan, pengetahuan dan keberanian untuk selalu aktif mempertanyakan cara-cara lama yang sudah mapan. Semua ini dilakukan untuk menciptakan dunia yang lebih adil, bebas, dan setara. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis kritis yang berakar pada konteks sosial dan sejarah komunitas tertentu sangat penting. Pedagogi kritis sangat dekat dengan cita-cita demokrasi, yang menuntut partisipasi semua pihak dalam semua keputusan untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera dan kebahagiaan bersama
- Sampai saat ini, pedagogi dipahami sebagai metode pengajaran. Ini mencakup berbagai teori tentang pendidikan, pengajaran dan orang-orang dan hubungan. Dengan teori pedagogi kritisnya, Henry Giroux ingin memperluas makna pedagogi ke dalam paradigma kehidupan, yaitu pandangan yang dimiliki seseorang secara mendalam tentang hubungannya dengan dunia dan orang lain. Paradigma ini kritis. Dengan kata lain, ia mempertanyakan relasi kekuasaan dalam masyarakat, yang mengarah pada model sosial tertentu.
- Pandangan pendidikan kritis adalah bahwa dalam konteks ini, guru harus bertanggung jawab tidak hanya untuk mempersiapkan lapangan kerja, tetapi juga untuk hadir di dunia sedemikian rupa sehingga mereka dapat mempengaruhi kekuatan politik, ideologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki waktu dan tenaga untuk melembagakan kondisi struktural penyusunan kurikulum, kerjasama dengan orang tua.



+ Konstruktivisme Sosial



- Konstruktivisme menjadi pendekatan yang populer dan berkembang dalam praktik pembelajaran saat ini. Hal tersebut tidak lepas dari teori-teori mendasarinya. Teori utama pendekatan ini digagas oleh psikolog-psikolog yang dianggap besar.
- (de Kock, Slegers, dan Voeten, 2004). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Von Glaserfeld (1987), pendiri gerakan konstruktivis, konstruktivisme berakar pada asumsi bahwa pengetahuan, tidak peduli bagaimana pengetahuan itu didefinisikan, terbentuk di dalam otak manusia, dan subjek yang berpikir tidak memiliki alternatif selain mengkonstruksikan apa yang diketahuinya berdasarkan pengalamannya sendiri. Semua pikiran kita didasarkan pada pengalaman kita sendiri, dan oleh karenanya bersifat subyektif



Teori Pembelajaran

Terdapat dua landasan psikologi yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.²³ Kedua landasan tersebut sangat penting sehingga memiliki peran dalam menyusun isi kurikulum/materi pelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan.²⁴ Adapun penjelasan lebih lanjutnya ialah sebagai berikut:

1. Psikologi Perkembangan Masa Usia

- Kognitif
- Psikososial
- Moral
- Fisik dan Motorik

2. Psikologi Belajar

- a) Teori belajar Behavioristik,
- b) Teori belajar Kognitif,
- c) Teori Konstruktivistik
- d) Teori belajar Humanistik.

Kurikulum dan Pembelajaran



- ✓ Makna kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang berbeda-beda, antara pandangan yang satu dengan pandangan yang lainnya sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.
- ✓ Engkoswara (2007; 1241) menjelaskan bahwa kurikulum berasal dari dunia pendidikan, tetapi dari dunia olah raga, tatkala Olimpiade di Yunani. Kurikulum dalam arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan. Pengertian ini menurut Engkoswara lambat laun memasuki dunia pendidikan secara bertahap dan berangsur-angsur. Makna kurikulum yang tadinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari (runner) mulai dari garis start hingga garis finish kemudian digunakan dalam dunia pendidikan. Yaitu seorang siswa harus mampu menyelesaikan sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai ia menjadi seorang siswa sampai akhir studinya untuk mendapat ijazah.
- ✓ Menurut Saylor, Alexander dan Lewis bahwa konsep kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa sampai saat ini masih mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan (Sanjaya 2008: 4). Begitu pula Rogen (1966: 56) menyatakan bahwa "the curriculum has meant the subjects taught in school,...". Maksudnya adalah bahwa kurikulum adalah sejumlah pelajaran yang diajarkan di sekolah.



Dimensi-dimensi Kurikulum



Hasan (1988) dalam Juanda, A (2016) mengungkapkan 4 (empat) dimensi kurikulum yang saling berkaitan, yakni sebagai berikut:

1. Kurikulum sebagai ide atau konsepsi;
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis (kurikulum dokumen);
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan/proses (kurikulum aktual);
4. Kurikulum sebagai hasil belajar





Kurikulum Tersembunyi



Kurikulum tersembunyi (hidden curriculum), berbeda dengan kurikulum tertulis (written curriculum). Kurikulum ini disebut juga kurikulum aktual (actual curriculum) yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Longstreet dan Shane (1993) mengemukakan istilah kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) disebut juga “laten curriculum”, artinya kurikulum yang masih tersembunyi. Kemudian Longstreet dan Shane (1993) menjelaskan kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) adalah “... not plan to lead students into learning,...but influence people’s learning...”.. Maksudnya kurikulum tersembunyi adalah pelajaran yang tidak direncanakan, tetapi mampu mempengaruhi belajar siswa.



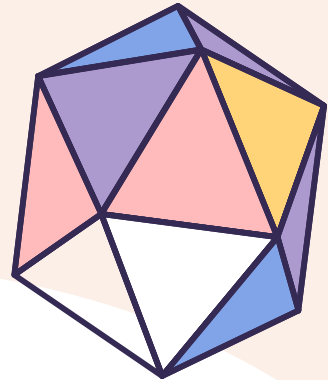
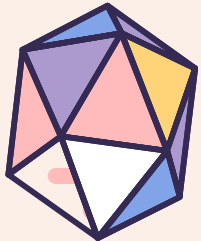
Contoh kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) terkait hubungan guru dengan siswa yang bersifat positif, misalnya:

1. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.
2. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
3. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
4. Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai.
5. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri.
6. Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan.
7. Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar dermawan.
8. Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan.
9. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.
10. Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.
11. Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai.
12. Jika anak dibesarkan dalam lingkungan bersih dan indah, ia belajar mencintai kesehatan. Contoh hidden curriculum yang bersifat negatif, misalnya:
13. Jika anak dibesarkan dengan celaan, maka ia belajar memaki.
14. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.
15. Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah.
16. Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri.
17. Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri.
18. Jika anak belajar dipermalukan, ia belajar merasa bersalah.

Fungsi Kurikulum bagi Berbagai Pihak



1. Fungsi Kurikulum dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional
2. Fungsi Kurikulum bagi Guru
3. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah
4. Fungsi Kurikulum bagi Siswa
5. Fungsi Kurikulum bagi Pengawas
6. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat
7. Fungsi Kurikulum bagi Dunia Kerja



+ Pedagogi Terstruktur Dan Pembelajaran Langsung +

- Pedagogi terstruktur dan pembelajaran langsung **merupakan** model pembelajaran yang **fokus** pada penyampaian informasi dan keterampilan secara langsung kepada **siswa**.

Model pembelajaran langsung atau direct instruction mempunyai karakteristik, yaitu:

- **Utamakan** interaksi dengan **siswa**.
- **Berdasarkan** teori **pembelajaran sosial** yaitu **pembelajaran dengan observasi** atau teori pemodelan **perilaku**.
- Menekankan **pembelajaran konseptual dan perubahan perilaku**.
- **Gunakan** pendekatan **deduktif**.
- Mengajarkan keterampilan dasar dan informasi **langkah demi langkah**



Thank You

